

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *BI 7 Days Repo Rate*

*BI 7 Days Repo Rate* merupakan acuan tingkat suku bunga baru yang digunakan sebagai kerangka penguat transmisi kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mulai tahun 2016. Suku bunga acuan ini menggantikan *BI Rate* dengan maksud agar kebijakan ini dapat dengan cepat berpengaruh pada perbankan, pasar uang dan sector rill. Bank Indonesia juga bertujuan agar *BI 7 Days Repo Rate* dapat memperkuat kebijakan dalam mencapai ketetapan target inflasi.<sup>28</sup> Implementasinya pada pengelolaan likuiditas yang dilakukan saat operasi moneter di pasar uang guna mencapai sasaran kebijakan moneter secara operasional.

Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan sebagai salah satu instrumen pengendali keadaan ekonomi yang menjadi rujukan seluruh perbankan di Indonesia. Karakteristik *BI 7 Days Repo Rate* dapat dilihat dari tawaran banyaknya tenor waktu yang ditawarkan kepada perbankan dipasar repo untuk pengambilan dana kembali agar bank-bank yang berada dibawah naungan Bank Indonesia mendapat kemudahan dalam mengelola likuiditasnya. Dari tenor yang awalnya 12 bulan menjadi bervariasi hingga

---

<sup>28</sup> Abd. Kholik Khoeruloh, et.al. "Inflasi dan *BI 7-Days Repo Rate: The Determining Factor in the Profitability of Sharia Commercial Bank In Indonesia*", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis...*, 41

paling kecil dengan tenor 7 hari.<sup>29</sup> Likuiditas yang baik diharapkan mampu memperlancar fungsi perbankan dalam penyaluran dana kepada para masyarakat agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan tentunya dinilai menguntungkan pihak perbankan.

Dalam laporan tahunan Bank Indonesia disebutkan definisi *BI 7 Days Repo Rate* adalah suku bunga baru yang mencerminkan stance atau sikap kebijakan moneter dari Bank Indonesia dengan menggunakan acuan transaksi tenor 7 hari *reverse repo rate*. Suku bunga ini merupakan salah satu faktor makro yang bersifat eksternal namun secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja perusahaan.<sup>30</sup> Perubahan pada kinerja perusahaan akan terjadi secara perlahan baik mengalami penurunan atau kenaikan.

Tingkat suku bunga menurut Karl dan Fair diartikan sebagai pembayaran bunga tiap tahun dari pinjaman dengan bentuk presentase dari suatu pinjaman yang diperoleh seseorang dengan total bunga dibagi dengan total pinjaman.<sup>31</sup> Tingkat suku bunga juga dikenal dengan bunga bank yang berarti uang yang wajib dibayar pada nasabah simpanan.<sup>32</sup> Pembayaran ini sebagai bentuk balas jasa kepada nasabah karena telah membeli atau menjual produknya. Penerapannya sering dilakukan pada perbankan konvensional pada umumnya.

---

<sup>29</sup> Aminulloh, et.al. "Dampak Pengumuman Kebijakan BI 7-Days Repo Rate pada Saham yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 6, No. 4, 2019

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 174

<sup>32</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 133

## 2. Sukuk

Sukuk berasal dari kata “*sakk*” jamak dari “*sakaik* atau *sukuk*”, yang berarti “membentur atau memukul”. Istilah ini bermula saat seseorang membubuhkan cap atas dokumen yang menjadi kontrak adanya pembentukan obligasi, hak dan uang. Kata ini juga digunakan oleh kalangan pakar ekonomi Islam yang diperuntukkan pada produk pengamanan dari sebuah aset. Sedangkan definisi sukuk ialah sebuah dokumen sah sebagai bukti utang atau penyertaan modal terhadap kepemilikan suatu harta yang boleh dipindahkan hak miliknya yang bersifat jangka Panjang atau kekal.<sup>33</sup>

Dasar hukum pelaksanaan sukuk disandarkan pada Q.S. Al Baqarah (2):

282 tentang perintah untuk menuliskan hutang, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ

كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu kamu menuliskannya dengan benar, dan*

---

<sup>33</sup> Nazaruddin Abdul Wahid, *Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah...*, 92-93

*janganlah penulis enggan menulisnya sebagaimana Allah telah mengajarkannya... ”.<sup>34</sup>*

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa apabila seseorang memiliki sejumlah aset maka hal itu dapat diwakili dengan bonds atau akte resmi. Akte resmi atau bonds yang dimaksud adalah dokumen resmi yang nanti dapat dijual sesuai dengan harga pasar yang ada.

Pembentukan sukuk minimal harus ada 3 pihak yang terlibat, yaitu pemilik waris atau originator yang bertindak selaku pemilik aset yang sah. *Special Purpose Vehicle (SPV)*, yaitu sebuah badan yang tugasnya mengeluarkan sertifikat sukuk yang terpercaya, dan investor atau sukukholder yang ikut serta menanamkan modal pada produk sukuk. Sekumpulan aset ini nanti akan dipilih originator untuk kemudian dijual pada SPV, dengan artian aset itu nantinya disewa kembali oleh originator (jika sukuk ijarah), dengan nilai yang telah disepakati dan akan dibeli lagi oleh originator pada jangka waktu tertentu dengan harga sama.<sup>35</sup>

### **3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Sertifikat Bank Indonesia Syariah atau SBIS adalah surat berharga jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam mata uang rupiah. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No. 63/DSN-MUI/II2007 Sertifikat Bank Indonesia Syariah boleh diterbitkan guna memenuhi operasi

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Al Jamil*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2012), 47

<sup>35</sup> Nazaruddin Abdul Wahid, *Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah...*, 92-93

pasar terbuka sebagai instrumen pengendali moneter dimana Bank Indonesia selaku penerbit akan memberikan imbalan terhadap pemegang SBIS sesuai dengan akad yang digunakan. Apabila sudah jatuh tempo BI wajib mengembalikan dana tersebut kepada pemegangnya. Bank Syariah yang belum dapat menyalurkan dananya ke sektor riil dapat memiliki instrumen SBIS ini. akad yang dapat digunakan pada instrumen ini diantaranya adalah *mudharabah/qiradh, musyarakah, jualah, wadiah, qardh* dan *wakalah*.<sup>36</sup>

Ketentuan SBIS juga diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. SBIS menjadi salah satu instrumen yang digunakan BI yang memiliki fungsi dan tujuan untuk mengendalikan stabilitas tingkat inflasi dan nilai rupiah. Penjualan SBIS dapat menarik kelebihan uang atau dana yang beredar di masyarakat.<sup>37</sup> Mekanisme penjualan SBIS dijual melalui lelang. Bank nantinya akan memberi *fee* atau imbalan kepada bank selaku pembeli SBIS. Pihak yang bisa ikut serta dalam hal ini adalah BUS dan UUS atau pialang atas nama BUS atau UUS yang telah memiliki syarat. Syarat keikutsertaan lelang apabila BUS atau UUS memiliki rasio FDR > 80%.

Pada penelitian Hilmy Baroroh disebutkan bahwa SBIS sangat efektif digunakan dalam pengendalian likuiditas perbankan syariah. Sebagai instrumen yang digunakan sebagai penyerap overlikuiditas, pihak BUS dan

---

<sup>36</sup> dsnmui.or.id

<sup>37</sup> Rusida Delfa Kendi Hawa dan Suherman Rosyidi, "Pengaruh DPK, Imbal hasil SBIS, PUAS dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia", *Hawa*, Vol. 5, No. 12, 2018

UUS harus mempunyai rekening dan salgo giro sekaligus rekening surat berharga sebagai fasilitas transaksi SBIS. Jika pihak perbankan memiliki kesulitan dalam menjaga likuiditas, bank dapat menjualnya kembali.<sup>38</sup>

#### 4. Likuiditas

Konsep likuiditas di dunia bisnis berbeda dengan perbankan dimana memiliki arti yang lebih kompleks. Dalam bisnis likuiditas berarti kemampuan perusahaan dalam menjual aset dengan waktu yang sesingkat-singkatnya serta minim kerugian.<sup>39</sup> Apabila dilihat dari sudut pandang aktiva, likuiditas adalah mengubah semua aset menjadi tunai (*cash*). Jika dari sudut pandang pasiva, adalah kemampuan dalam memenuhi dana melalui portofolio liabilitas yang ditingkatkan.<sup>40</sup> Dapat disimpulkan bahwa menjaga likuiditas sangatlah penting bagi perbankan karena apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban saat nasabah menarik dananya, maka akan nasabah akan kehilangan kepercayaannya.

Muhammad menjelaskan bahwa harus terdapat manajemen likuiditas bagi perbankan guna mengendalikan alat-alat yang likuid yang dapat segera dicairkan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Sebagai Lembaga intermediasi keuangan bank harus memperhatikan penyediaan dana untuk jasa keuangan dan juga penyediaan likuiditas. Dana dari DPK wajib disalurkan ke sektor riil disisi lain bank harus menyediakan dana

---

<sup>38</sup> Hilmy Baroroh, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penempatan Dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah", *At Tamwil*, Vol. 1, No. 1, 2019

<sup>39</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 157

<sup>40</sup> Zainul arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 165

apabila sewaktu-waktu terjadi penarikan dari nasabah. Hal ini akan rentan terjadi risiko likuiditas.<sup>41</sup> Oleh sebab itu pengaturan dalam hal likuiditas diatur secara serius oleh Bank Indonesia dan pihak-pihak lain yang berwenang memberi kebijakan atas ini. Alat atau aset yang likuid merupakan aset tunai yang diinvestasikan dalam bentuk instrumen yang nanti dapat dicairkan.

Kondisi likuiditas pada bank secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal likuiditas dapat dikontrol langsung oleh perbankan dan sangat tergantung pada efektifitas instrumen yang diatur oleh manajemen. Sedangkan secara eksternal likuiditas perbankan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan moneter. Berikut faktor yang mempengaruhi kondisi likuiditas pada Bank Syariah.

a. Faktor Eksternal

1) Karakteristik penabung

Setiap masyarakat memiliki alasan tersendiri dalam menabung uangnya di bank. Diantaranya menyimpan pada tabungan berjangka pendek agar dapat dicairkan kapan saja karena sebatas faktor keamanan dan menabung untuk mencari keuntungan dengan melihat tingkat suku bunga.

2) Kondisi ekonomi dan moneter

Kondisi perekonomian sangat mempengaruhi likuiditas perbankan syariah. Saat terjadi distorsi pasar bank akan memilih

---

<sup>41</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 64

untuk menempatkan dananya pada instrumen keuangan seperti SBIS. Hal ini dapat menyebabkan kelebihan dana dan mengalami penurunan profitabilitas. Tentunya fenomena ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengatur likuiditas.

### 3) Persaingan antar lembaga keuangan

Ketika bank memberikan *return* yang rendah kepada nasabah, para nasabah akan mencari alternatif lain guna mendapatkan *return* yang lebih tinggi. Berbagai lembaga keuangan seperti sesama bank syariah, konvensional, pasar uang, lembaga keuangan non bank akan menjadi pesaing antar sesamanya. Hal ini akan mempengaruhi likuiditas bank syariah yang tidak dapat memberikan *feedback* yang baik kepada nasabahnya (kehilangan nasabah).

## b. Faktor Internal

### 1) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan terjadinya sebuah kerugian akibat dari kesenjangan antara sumber dana berjangka pendek dan aktiva berjangka panjang. Terjadinya risiko likuiditas dapat ditentukan berdasarkan ketelitian dalam perencanaan arus kas atau dana yang didasarkan pada prediksi pertumbuhan dana dan pembiayaan. Kemudian ketepatan saat mengatur kecukupan dana serta kemampuan bank dalam menciptakan akses pasar uang antar bank.

Guna mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas dapat dilakukan dengan cara antara lain memonitoring jumlah penarikan

dana oleh nasabah baik kliring maupun tunai, memonitoring total dana yang masuk baik transfer maupun setor tunai, menganalisis penarikan terbesar nasabah dan penarikan rata-rata harian untuk memastikan ketahanan likuiditas, memiliki *secondary reserve* guna menjaga likuiditas bank dengan menempatkan kelebihan likuiditas pada instrumen yang likuid, menetapkan kebijakan pada kantor cabang berupa *cash holding limit* dan lain sebagainya.

## 2) Pengelolaan likuiditas

Pengelolaan likuiditas ditujukan untuk memenuhi likuiditas yang sehat. Tujuannya diantaranya agar transaksi bisnis berjalan setiap hari, dana mendesak dapat terpenuhi, dapat memuaskan permintaan nasabah pembiayaan, memberikan fleksibilitas guna meraih investasi yang dapat menguntungkan, dapat memenuhi rasio likuiditas yang ditentukan oleh bank sentral serta meminimalisir dana mengendap (*idle fund*).

Ciri-ciri bank yang memiliki likuiditas yang sehat adalah bank memiliki alat likuid (*cash asset*) pada bank sentral atau bank lainnya sejumlah dengan kebutuhan dana likuiditas yang diperkirakan. Selain itu bank memiliki kemampuan untuk menjual surat-surat berharga yang dimiliki agar dapat menghasilkan uang. Bank dikatakan sehat juga dilihat dari pemenuhan rasio likuiditas yang telah ditetapkan oleh bank sentral.

Bank yang likuid apabila memiliki *primary reserve* atau alat likuid yang dananya cukup untuk memenuhi kewajiban segera dan memiliki *secondary reserve* atau cadangan sekunder bila *primary reserve* tidak cukup dan dapat mengadakan hutang baru jika seluruh alat likuid baik primer dan sekunder tidak dapat mencukupi.<sup>42</sup> Baik kelebihan atau kekurangan dana akan memberikan dampak buruk bagi bank. Lembaga perbankan harus mengetahui kebutuhan dana setiap harinya baik dari segi aset maupun liabilitas agar dapat diatur sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kekurangan.

*Secondary reserve* umumnya diinvestasikan berupa instrumen keuangan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah *low default risk*, (*high quality*), *short term maturity*, *marketable*, dan dapat dilakukan lewat PUAS serta pasar modal Syariah. Bank Indonesia menerbitkan tiga instrumen keuangan yang didukung oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) diantaranya Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang sekarang menjadi SBIS, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan terakhir Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah (FPJPS).<sup>43</sup>

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang diukur dari pembiayaan terhadap DPK guna melihat risiko likuiditas pada bank. Selain itu dapat menggunakan *current ratio* dibagi *demand deposit*. Adapun ukuran lainnya dapat menggunakan aset lancar pada pendanaan jangka waktu

---

<sup>42</sup> Sri Hayati, *Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017),

<sup>43</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 191

pendek.<sup>44</sup> Nilai rasio FDR yang rendah menandakan bahwa tingkat likuiditas semakin baik, namun apabila terlalu rendah akan berdampak pada sisi profitabilitas karena dana yang dihimpun dari masyarakat tidak disalurkan secara maksimal atau kurang produktif.

FDR Perbankan Syariah harus dipelihara dalam posisi tertentu. Jika di perbankan konvensional tingkat likuiditas yang baik berkisar antara 50%-85%. Nilai FDR bank Syariah berkisar antara 75-100%. Apabila ratio dibawah 75% bank dikatakan mengalami kelebihan likuiditas. Jika ratio likuiditas diatas 100% maka bank dikatakan kurang likuid. Salah satu penyebab nilai FDR yang rendah disebabkan karena terbatasnya instrumen pasar keuangan berbasis Syariah, sehingga bank sulit menempatkan dana yang berlebih. Selain itu, dana pihak ketiga pada perbankan Syariah harus ditempatkan dulu pada SBIS dan SBSN sebelum akhirnya disalurkan pada pembiayaan.<sup>45</sup> Menambah DPK menjadi hal yang sangat penting demi menjaga FDR.

## **5. Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat baik individu, rumah tangga, perusahaan, pemerintah, koperasi atau yang lainnya dengan mata uang valas atau rupiah. Masyarakat dapat menyimpan dananya pada bank dengan bentuk giro, deposito atau tabungan dengan prinsip syariah. Guna memperoleh sumber dana ini, bank dapat menawarkan berbagai produk simpanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena tiap

---

<sup>44</sup> Irma Setyawati, *Bank Umum Syariah di Indonesia...*, 33

<sup>45</sup> Ibid

individu memiliki tujuan yang berbeda entah memperoleh keuntungan, keamanan atau harapan yang lain.<sup>46</sup> Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terbesar yang diandalkan oleh bank.

Bank Indonesia mendefinisikan dana pihak ketiga merupakan dana investasi atau simpanan yang dipercayakan masyarakat atau nasabah kepada Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah yang menggunakan akad wadiah atau mudharabah sesuai dengan prinsip syariah. Komponen DPK pada BUS dan UUS meliputi giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.<sup>47</sup> Masing-masing komponen ini telah diuraikan oleh OJK berdasarkan ketentuan dan syarat yang wajib diikuti.

Giro wadiah adalah dana titipan yang dapat ditarik sewaktu-waktu dengan menggunakan sarana pemerintah pembayaran seperti cek atau yang lainnya.<sup>48</sup> Bank tidak boleh menjanjikan imbalan atas dana yang ditiptkan. Giro wadiah memiliki karakteristik diantaranya nasabah disediakan cek untuk pengoperasiannya, membutuhkan surat lain dari pejabat bank atau nasabah lain saat membuka rekening dan menyetorkan setoran awal, nasabah tidak masuk datar hitam pada Bank Indonesia, dan dapat menarik dananya setiap saat.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Mayvina Surya Mahardhika Utami dan Muslikhati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017", *Falah*, Vol. 4, No. 1, 2019

<sup>47</sup> Muhammadiyah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Oikos*, Vol. 4, No. 2, 2020

<sup>48</sup> Ibid

<sup>49</sup> Zainul arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah...*, 61

Tabungan wadiah merupakan simpanan yang tidak dapat ditarik dengan cek atau lainnya serta terdapat syarat-syarat tertentu untuk dapat menariknya. Bank wajib mengembalikan setiap saat apabila nasabah menghendaki. Sedangkan tabungan mudharabah sama halnya dengan tabungan wadiah tetapi pengelola diberi kekuasaan penuh tanpa dibatasi oleh persyaratan apapun<sup>50</sup> begitu pula dengan deposito mudharabah hanya saja perbedaannya terdapat jangka waktu tertentu.

## **B. Kerangka Konseptual**

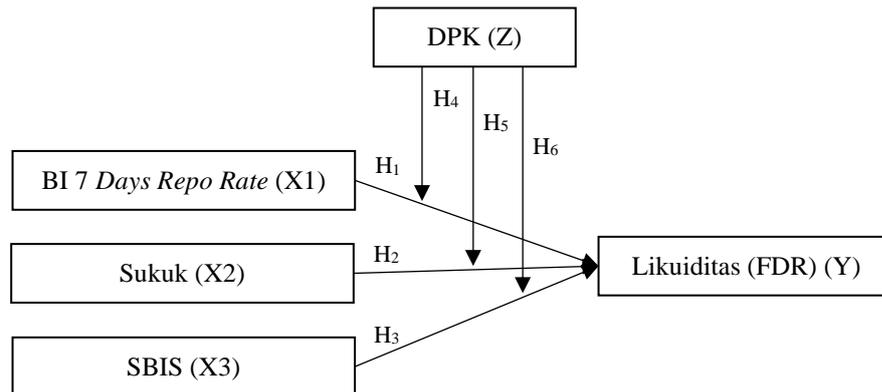
Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil judul dengan variabel dependen BI *7-Days (Reverse) Repo Rate* (X1), Sukuk (X2) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X3) terhadap variabel independen tingkat Likuiditas (Y) dengan Dana Pihak Ketiga (X4) sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari judul tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Ibid

**Gambar 2.1**

Kerangka Konseptual Pengaruh BI 7 Day Repo Rate, Sukuk, SBIS terhadap Tingkat Likuiditas (FDR) dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderasi



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- H1 : BI 7 days (*reverse*) repo rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas
- H2 : Sukuk berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas
- H3 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas
- H4 : BI 7 days (*reverse*) repo rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas yang dimoderasi oleh DPK
- H5 : Sukuk berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas yang dimoderasi oleh DPK
- H6 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas yang dimoderasi oleh DPK

### C. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagai bahan acuan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Pengaruh BI 7 Day Repo Rate terhadap Tingkat Likuiditas (FDR)

Penelitian Saputri dan Hanase yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator makroekonomi terhadap kinerja keuangan bank Syariah di tengah kondisi pandemi Covid-19. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu inflasi, suku bunga, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika. Sedangkan rasio kinerja keuangan yang digunakan yaitu rasio CAR, NPF Net, BDR, ROA, NOM, BOPO, FDR dan STM. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF Net, ROA, NOM, BOPO dan STM serta IHSG berpengaruh signifikan terhadap BDR, Namun indikator makroekonomi tidak berpengaruh terhadap FDR.<sup>51</sup> Persamaan dengan yang dilakukan penelitian ini adalah penetapan variabel independen suku bunga dan variabel independen FDR. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktoviana tidak menggunakan variabel moderasi dan Teknik analisis data yang berbeda.

---

<sup>51</sup> O. B. Saputri dan M. Hanase, "Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Tabarru'*, Vol. 4, No. 1, 2021

Penelitian Istan dan Fahlevi yang berjudul “*The Effect of External and Internal Factors on Financial Performance of Islamic Banking*” yang bertujuan untuk menguji pengaruh faktor makroekonomi dan faktor internal terhadap kinerja keuangan bank syariah. Faktor-faktor tersebut adalah PDB, inflasi, suku bunga, FDR dan OER. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>52</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah penentuan variabel suku bunga dan FDR. Namun perbedaannya adalah variabel suku bungan disini menjadi variabel independen dan variabel FDR menjadi variabel dependen serta tidak terdapat variabel yang memoderasi.

Penelitian Omer yang berjudul *Monetary Policy Pass-Through, Excess Liquidity and Price Spillover: A Comparative Study of Conventional and Islamic Banks of Pakistan* yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kebijakan melalui penetapan kebijakan produk bank, eksternalitas kegiatan ekonomi antara sistem perbankan konvensional dan syariah serta dampak dari kelebihan likuiditas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guncangan kebijakan moneter mempengaruhi ketentuan besaran produk

---

<sup>52</sup> Muhammadiyah Istan dan M. Fahlevi, “*The Effect of External and Internal Factors on Financial Performance of Islamic Banking*”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 21, No. 1, 2020

baik bank konvensional dan bank syariah. Kebijakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank Islam.<sup>53</sup> Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga terhadap likuiditas. Sedangkan perbedaannya adalah variabel independen SBIS, sukuk dan DPK tidak diuji dalam penelitian ini.

Penelitian Fatihin dan Hadi yang berjudul *Determinan of Sharia Banking Market Share Growth in Indonesia* yang bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pasar perbankan syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR dapat mempengaruhi pasar perbankan syariah. Adapun faktor lain yaitu NPF, ROA, GDP dan suku bunga bank konvensional tidak berpengaruh terhadap perbankan syariah. Hasil lain menunjukkan bahwa apabila perbankan syariah dapat mengatur rasio likuiditas (FDR) secara efektif maka dapat meningkatkan pasar perbankan syariah.<sup>54</sup> Perbedaan dengan penelitian saya adalah variabel FDR bukan menjadi variabel independen melainkan dependen dan tidak terdapat variabel SBIS, sukuk serta DPK sebagai variabel moderasi.

Penelitian Madhi yang berjudul *The Macroeconomic Factors Impact on Liquidity Risk: The Albanian Banking System Case* yang bertujuan untuk

---

<sup>53</sup> Mohammad Omer, "Monetary Policy Pass-Through, Excess Liquidity and Price Spillover: A Comparative Study of Conventional and Islamic Banks of Pakistan", *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Vol.5, No.2, 2019

<sup>54</sup> Muh. Khairul Fatihin and Nizar Hosfaikoni Hadi, "Determinan of Sharia Banking Market Share Growth in Indonesia", *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 2, 2018

mengidentifikasi dampak faktor ekonomi makro pada risiko likuiditas dan mengevaluasi ketahanan likuiditas sistem perbankan Albania. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis regresi berdasarkan metode *fixed Effect*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah indeks aset likuid. Sedangkan variabel independen makroekonominya adalah tingkat inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan PDB, defisit public, suku bunga antar bank dan pinjaman, CAR dan NPL. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara defisit publik dengan indeks likuiditas, tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas sedangkan suku bunga PUAB, tingkat pengangguran, CAR, perbedaan suku bunga dan NPL berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.<sup>55</sup> Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada variabel independen dengan variabel suku bunga dan variabel dependen tingkat likuiditas, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak terdapat variabel moderasi dan rasio pengukuran likuiditas pada penelitian saya menggunakan FDR.

Penelitian Gumbo, et. al. yang berjudul *Bank Liquidity in Distressed Macro-Economic Conditions: The Case of Zimbabwe* yang bertujuan untuk menganalisis yang bertujuan untuk menganalisis dampak faktor ekonomi makro seperti inflasi, PDB, suku bunga rill, suku bunga

---

<sup>55</sup> Phd. Cand. Doris Madhi, “*The Macroeconomic Factors Impact on Liquidity Risk: The Albanian Banking System Case*”, *European Journal of Economics and Business Studies*, Vol. 7, No.1, 2017

pinjaman dan pengangguran pada likuiditas bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *panel regression models*. Hasilnya menunjukkan bahwa PDB, tingkat suku bunga rill dan inflasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap likuiditas sedangkan ukuran bank memiliki hubungan positif terhadap likuiditas.<sup>56</sup> Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah variabel independen suku bunga dan variabel dependen likuiditas. Sedangkan perbedaannya adalah tidak terdapat variabel independen SBIS dan sukuk serta DPK sebagai variabel moderasi.

Penelitian Assfaw yang berjudul *Firm-Specific and Macroeconomic Determinants of Banks Liquidity: Empirical Investigation from Ethiopian Private Commercial Banks* bertujuan untuk menguji variabel spesifik perusahaan dan makroekonomi yang dapat mempengaruhi likuiditas bank. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *fixed effect regression model*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial variabel ukuran bank, laju pinjaman, deposito dan variabel ekonomi makro yaitu terdiri dari margin suku bunga, tagihan pembelian bank nasional, PDB serta inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas bank.<sup>57</sup> Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah tidak terdapat variabel ekonomi

---

<sup>56</sup> Lillian Gumbo, et. al., "Bank Liquidity in Distressed Macro-Economic Conditions: The Case of Zimbabwe", *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, Vol. 20, No. 5, 2020

<sup>57</sup> Abdu Mohammed Assfaw, "Firm-Specific and Macroeconomic Determinants of Banks Liquidity: Empirical Investigation from Ethiopian Private Commercial Banks", *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, Vol. 5, No. 2, 2019

makro selain suku bunga dan pada penelitian ini tidak terdapat variabel moderasi namun variabel dependen sama, yaitu variabel likuiditas.

## 2. Pengaruh Sukuk terhadap Tingkat Likuiditas (FDR)

Penelitian Alfarisi, et. al. yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerbitan sukuk subordinasi mudharabah terhadap ROA dan FDR pada Perbankan Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial sukuk berpengaruh signifikan terhadap ROA namun sukuk tidak berpengaruh terhadap FDR.<sup>58</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah variabel independen sukuk dan dependen FDR. Perbedaannya adalah tidak terdapat variabel moderasi pada penelitian ini. Variabel dependen hanya ada satu, yaitu FDR.

Penelitian Noviana dan Solovida tentang pengaruh likuiditas terhadap *leverage*, *rating* obligasi syariah, risiko obligasi syariah terhadap *yield* obligasi syariah (sukuk). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan *yield* obligasi syariah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dengan analisis regresi multivariat. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan obligasi syariah, *leverage* memiliki

---

<sup>58</sup> Muhammad Salman Alfarisi, et. al, "Pengaruh Sukuk Subordinasi Mudharabah terhadap ROA dan FDR (Studi Kasus pada Bank Syariah Periode 2014-2017)", *Prosiding Manajemen*, Vol. 5, No. 2, 2019

pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan obligasi syariah, *rating* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan obligasi syariah, dan risiko obligasi syariah berpengaruh negatif terhadap pendapatan obligasi syariah.<sup>59</sup> Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah membahas tentang variabel likuiditas dan sukuk. Dimana variabel likuiditas menjadi variabel independen yang berbeda dengan penelitian yang saya lakukan.

Penelitian Bibi yang berjudul *An Investigation of the Relationship between Sukuk and the Performance of banks of Pakistan* bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sukuk dan kinerja bank Islam. Menggunakan pendekatan kuantitatif data panel dengan teknik analisis regresi. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sukuk memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap likuiditas namun suku memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.<sup>60</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah penetapan variabel sukuk sebagai independen dan likuiditas sebagai variabel dependen. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah tidak terdapat variabel moderasi pada penelitian ini.

Penelitian Braima yang berjudul *Impact of Islamic Securitization (Sukuk) on Islamic Banks Liquidity Risk in Light of Basel III Requirements* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sukuk dan likuiditas bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

---

<sup>59</sup> Linda Noviana dan Grace T.S, “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Rating* Obligasi Syariah, Risiko Obligasi Syariah terhadap *Yield* Obligasi Syariah”, *Stability*, Vol. 1, No. 2, 2018

<sup>60</sup> Sitara Bibi, “*An Investigation of the Relationship between Sukuk and the Performance of banks of Pakistan*”, *Ijtihad*, Vol. 19, No. 1, 2019

metode *pearson regression*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara sukuk dan likuiditas bank syariah.<sup>61</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah penetapan variabel dependen likuiditas dan variabel independen sukuk. Perbedaannya tidak terdapat variabel moderasi DPK dan variabel independen suku bunga dan SBIS.

Penelitian Abeer dan Salem yang berjudul *Issuing Sukuk and the Excessive Liquidity in the Islamic Financing Institutions in Jordan* yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan sukuk dalam mengatasi masalah likuiditas. Selain itu penelitian ini juga menganalisis peran sukuk dalam mendukung dan menghadapi krisis di perbankan syariah. Metode yang digunakan menggunakan uji hipotesis dan wawancara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis satu diterima dengan artian bahwa penerbitan sukuk dapat mengurangi masalah likuiditas yang berlebihan.<sup>62</sup> Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah tidak terdapat variabel moderasi DPK dan variabel independen suku bunga dan SBIS.

### **3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Tingkat Likuiditas (FDR)**

Penelitian Fathurrahman dan Rusdi tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan*

---

<sup>61</sup> B.H.G Elkreem Braima, "Impact of Islamic Securitization (Sukuk) on Islamic Banks Liquidity Risk in Light of Basel III Requirements", *Journal of Finance and Banking Studies*, Vol. 6, No. 1, 2017

<sup>62</sup> Abeer F.A. Al Abbadi and Ghassan Salem Al Taleb, "Issuing Sukuk and the Excessive Liquidity in the Islamic Financial Institutions in Jordan", *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 7, No. 15, 2016

*Metode Vector Error Correction Model VECM.* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah CAR, ROA, SBI dan Inflasi dengan menggunakan metode VECM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel CAR, ROA, Inflasi dan SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Sedangkan dalam jangka panjang variabel CAR dan inflasi berpengaruh positif signifikan, ROA berpengaruh negatif terhadap FDR dan SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.<sup>63</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel FDR, sedangkan perbedaannya adalah metode analisis yang digunakan berbeda karena pada penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis*.

Penelitian Hawa dan Rosyidi tentang *Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank Syariah periode Januari 2012 hingga Desember 2016. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif menggunakan Teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa DPK, SBIS, PUAS dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran dana bank. Sedangkan secara simultan DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS dan inflasi juga

---

<sup>63</sup> Ayif Fathurrahman dan Firsha Rusdi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM)", *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, Vol. 4, No. 2, 2019

berpengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan Bank Syariah.<sup>64</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel DPK, SBIS yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya adalah tidak ada variabel yang memoderasi dan penggunaan variabel independennya.

Penelitian Baroroh tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume penempatan dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah DPK, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap SBIS. Pendekatan yang digunakan menggunakan metode kuantitatif analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap SBIS, sedangkan FDR dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SBIS.<sup>65</sup> Persamaan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penetapan variabel SBIS, DPK dan FDR. Sedangkan perbedaannya SBIS sebagai variabel independen dan diuji apakah memiliki pengaruh terhadap FDR yang dimoderasi oleh DPK.

Penelitian Muwazir yang berjudul “*The Role of Sharia Monetary Instrument in Liquidity Management and Performance Improvement of Islamic Banking Financial in Indonesia*” bertujuan untuk menganalisis variabel likuiditas dan kinerja bank syariah. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *stationery test* dengan uji hipotesis menggunakan

---

<sup>64</sup> Rusida Delfa Kendi Hawa dan Suherman Rosyidi, “Pengaruh DPK, Imbal hasil SBIS, PUAS dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”, *Hawa*, Vol. 5, No. 12, 2018

<sup>65</sup> Hilmy Baroroh, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penempatan Dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah”, *At Tamwil*, Vol. 1, No.1 Maret 2019

*Vector Autoregression* (VAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel SBIS memiliki pengaruh terhadap FDR.<sup>66</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan pada objek dan beberapa variabel yaitu likuiditas (FDR) dan SBIS. Namun pada penelitian tidak terdapat variabel moderasi dan variabel lainnya seperti *BI 7 Day Repo Rate*, suku dan DPK.

Penelitian Supriono dan Herianingrum tentang pengaruh FDR terhadap penempatan dana pada SBIS. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penempatan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).<sup>67</sup> Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menguji variabel FDR dan SBIS namun FDR sebagai variabel dependen sedangkan SBIS sebagai variabel independen.

#### **4. Pengaruh BI 7 Day Repo Rate terhadap Likuiditas yang dimoderasi oleh DPK**

Penelitian Zakki dan Permatasari tentang *Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate* dan Jumlah Kantor terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga *BI rate, equivalent*, jumlah kantor

---

<sup>66</sup> Moh.R. Muwazir, “*The Role of Sharia Monetary Instrument in Liquidity Management and Performance Improvement of Islamic Banking Financial in Indonesia*”, *Al-Adalah*, Vol. 15, No. 2, 2018

<sup>67</sup> Supriono dan Sri Herianingrum, “*Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Penempatan Dana pada SBIS Bank Syariah di Indones*”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 4, No. 7, 2017

terhadap DPK. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, *equivalent* berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, dan jumlah kantor juga berpengaruh positif signifikan terhadap DPK.<sup>68</sup> Persamaan dengan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penetapan variabel independen *BI Rate* terhadap DPK. Perbedaannya adalah variabel DPK pada penelitian ini sebagai variabel moderasi, analisis data yang digunakan menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*).

Penelitian Fathurrahman dan Setiawansi yang menganalisis tentang pengaruh inflasi, kurs, *BI rate* dan ROA terhadap Dana Pihak Ketiga. Metode yang digunakan dengan metode kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, kurs berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, *BI rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPK.<sup>69</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menguji variabel *BI rate* terhadap DPK. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini DPK sebagai variabel moderasi bukan sebagai variabel dependen.

---

<sup>68</sup> Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari, "Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, *Equivalent Rate* dan Jumlah Kantor terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah", *JPENSI*, Vol. 5, No. 2, 2020

<sup>69</sup> Ayif Fathurrahman dan Yuyun Setiawansi, "Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia", *JIEI*, Vol. 7. No. 1, 2021

Penelitian Muhammadinah tentang *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh inflasi, BI rate dan nisbah bagi hasil terhadap DPK. Analisis yang digunakan dengan Teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi, BI rate dan nisbah bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap DPK.<sup>70</sup> Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penentuan variabel bebas yang tidak menggunakan inflasi dan nisbah bagi hasil, tidak terdapat variabel moderasi dan variabel terikat yang berbeda. Pada penelitian ini DPK sebagai variabel terikat. Persamaan dengan penelitian saya adalah penggunaan variabel bebas suku bunga atau BI rate.

Penelitian Khoerulloh tentang *Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate: Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh BI 7 Day Repo Rate dan inflasi terhadap tingkat profitabilitas BUS di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. variabel bebas dalam penelitian ini yaitu inflasi dan BI 7 Day Repo Rate, sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. BI 7 Day Repo Rate mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

---

<sup>70</sup> Muhammadinah. "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Oikos*, Vol. 4, No. 2, 2020

profitabilitas Bank Umum Syariah. Secara simultan inflasi dan BI 7 Day Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>71</sup> Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah variabel bebas inflasi dan variabel terikat profitabilitas yang berbeda serta tidak terdapat variabel moderasi. Sedangkan persamaannya adalah penggunaan variabel bebas BI Day Repo Rate.

Penelitian Afiyanti dan Setiawan tentang *Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan DPK. Metode yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro yaitu nilai tukar rupiah, suku bunga, PDB, dan IHSG memiliki pengaruh signifikan terhadap DPK secara parsial.<sup>72</sup> Persamaan dengan yang dilakukan oleh penelitian ini adalah variabel BI rate sebagai independen. Perbedaannya adalah DPK sebagai variabel moderasi bukan dependen.

Penelitian Mushtaq dan Siddiqui yang berjudul "*Effect of Interest Rate on Bank Deposits: Evidences from Islamic and Non-Islamic Economies*". Tujuan dasar dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta bahwa salah satu faktor agama berpengaruh pada keputusan Muslim saat menyimpan tabungan di bank. Metode penelitian ini menggunakan

---

<sup>71</sup> Abd. Kholik Khoeruloh, et.al, "Inflasi dan BI 7 Day Repo Rate: Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Maro*, Vol. 3, No. 1, 2020

<sup>72</sup> Fifi Afiyanti dan Setiawan, "Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia...",

*autoregressive Distributed Lag* (ARDAL) panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada negara Islam tingkat suku bunga tidak berdampak pada simpanan bank baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan pada negara non-Islam suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan bank.<sup>73</sup> Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah variabel dependen pada penelitian ini menggunakan variabel simpanan sedangkan saya menggunakan variabel likuiditas. persamaannya adalah pada variabel independen tingkat suku bunga.

#### **5. Pengaruh Sukuk terhadap Likuiditas yang dimoderasi oleh DPK**

Penelitian Yahya dan Sofiyana tentang *Pengaruh Sukuk Ritel Pemerintah terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi DPK pada Bank Syariah dengan menggunakan variabel sukuk pemerintah periode 2012-2015. Metode yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh negatif terhadap DPK.<sup>74</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel independen sukuk. Sedangkan perbedaannya adalah variabel DPK sebagai variabel moderating yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas.

---

<sup>73</sup> Saba Mushtaq and Danish A. Siddiqui, "Effect of Interest Rate on Bank Deposits: Evidences from Islamic and Non-Islamic Economies", *Future Business Journal*, Vol. 3, 2017

<sup>74</sup> Rizal Yahya dan Ekta Sofiyana, "Pengaruh Sukuk Ritel Pemerintah terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 18, No. 2, 2018

Penelitian Syakur yang bertujuan untuk mengetahui dampak sukuk ritel yang diterbitkan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk ritel memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap DPK, ROA dan Biaya Promosi berpengaruh positif sedangkan *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK.<sup>75</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independen sukuk dan *BI Rate* dan variabel DPK namun sebagai variabel moderasi. Perbedaannya adalah variabel dependen likuiditas.

Penelitian Mary yang berjudul *The Analysis of Third-Party Funds, State Sukuk and Corporate Sukuk Towards Financing Deepening in Indonesia* yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel DPK, sukuk negara dan sukuk korporasi terhadap pendalaman keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dengan metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK mempengaruhi pendalaman keuangan negara, sukuk negara mempengaruhi pendalaman keuangan negara dan sukuk korporasi tidak berpengaruh pada pendalaman keuangan negara.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Muhammad Syakur, "Apakah Sukuk Ritel Merupakan Ancaman Bagi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 25, No. 2, 2020

<sup>76</sup> Mary, et. al., "*The Analysis of Third-Party Funds, State Sukuk and Corporate Sukuk Towards Financing Deepening in Indonesia*", *Review of Islamic Economics and Finance*, Vol. 2, No. 2, 2019

Perbedaan dengan penelitian saya adalah DPK menjadi variabel moderasi bukan independen. Sedangkan variabel dependennya adalah tingkat likuiditas.

Penelitian Latifah yang menganalisis tentang faktor yang dapat mempengaruhi *financial deepening* (FD). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, pembiayaan syariah, sukuk negara, sukuk korporasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FD, pembiayaan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap FD, sukuk korporasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FD dan sukuk negara memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FD di Indonesia.<sup>77</sup> Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah variabel DPK sebagai variabel moderasi, Sukuk sebagai variabel independen dengan likuiditas sebagai variabel dependen.

Penelitian Ryandono yang berjudul *Sukuk Model Determinant as Funding Strategy of Islamic Bank in Indonesia* yang bertujuan untuk mengkaji determinan model sukuk sebagai strategi dalam pendanaan Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksploratori studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sukuk yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu

---

<sup>77</sup> Ami Latifah, "Pengaruh Sektor Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah terhadap *Financing Deepening* di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 2, 2016

sukuk yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil yang dapat menjadi salah satu alternatif dalam melakukan *funding* pada Bank syariah.<sup>78</sup>

## **6. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Likuiditas yang dimoderasi oleh DPK**

Penelitian Mukshin<sup>79</sup> yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan ROA terhadap tabungan mudharabah. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah, ROA memiliki hubungan negatif terhadap tabungan mudharabah. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penetapan variabel independen SWBI atau yang sekarang disebut SBIS terhadap DPK (dalam penelitian ini tabungan mudharabah). Namun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan DPK menjadi variabel moderasi dan menggunakan seluruh bagian dari dana yang dihimpun dari pihak ketiga.

Penelitian Apriyani tentang *Analisis Pengaruh Perubahan Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan IHSG terhadap Dana Pihak Ketiga Masyarakat pada Perbankan Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini untuk

---

<sup>78</sup> M. Nafik. H. R, “*Sukuk Model Determinant as Funding Strategy of Islamic Bank in Indonesia*”, *Ijtihad*, Vol. 18, No. 2, 2018

<sup>79</sup> Moh. Mukshin, “Pengaruh Inflasi, Surat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 8, No. 1, 2018

mengetahui sejauh mana pengaruh antara inflasi, SBI, dan IHSG terhadap Dana Pihak Ketiga Masyarakat pada Perbankan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu uji stasioner, data time series, kointegrasi, estimasi *Error Corection Model* (ECM), asumsi klasik selanjutnya analisa ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan DPK, SBI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK dalam jangka Panjang, namun IHSG berpengaruh negatif terhadap DPK.<sup>80</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penetapan variabel SBI sebagai independen. Namun objek pada penelitian ini dilakukan pada bank konvensional. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan bahwa objek yang diteliti pada perbankan Syariah dan DPK menjadi variabel moderasi bukan dependen.

Penelitian Baroroh tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume penempatan dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah DPK, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap SBIS. Pendekatan yang digunakan menggunakan metode kuantitatif analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap SBIS, sedangkan FDR dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SBIS.<sup>81</sup> Persamaan yang

---

<sup>80</sup> Metha Dwi Apriyani, "Analisis Pengaruh Perubahan Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan IHSG terhadap Dana Pihak Ketiga Masyarakat ada Perbankan Syariah", *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 10, No. 2, 2021

<sup>81</sup> Hilmy Baroroh, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penempatan Dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah", *At Tamwil*, Vol. 1, No.1 Maret 2019

dilakukan pada penelitian ini adalah penetapan variabel SBIS, DPK dan FDR. Sedangkan perbedaannya SBIS sebagai variabel independen dan diuji apakah memiliki pengaruh terhadap FDR yang dimoderasi oleh DPK.

Penelitian Utami yang berjudul *The Effect of Non Performing Financing and Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS) on Financing of Natural Uncertainty Contact (NUC) with Third Party Fund (DPK) as a Moderating Variable* bertujuan untuk menguji pengaruh NPF dan SBIS terhadap NUC dengan DPK sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap NUC sedangkan SBIS memiliki pengaruh positif terhadap NUC. Hasil pengujian *moderated regression analysis* dengan DPK sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa DPK tidak memoderasi NPF terhadap NUC, namun DPK dapat memoderasi variabel SBIS terhadap NUC.<sup>82</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah penetapan SBIS sebagai variabel independen dan DPK sebagai variabel moderasi, namun untuk variabel dependen menggunakan variabel likuiditas (FDR) bukan NUC.

Penelitian Firdaus yang berjudul *Analysis the Effect of Third Party Fund, NPF, CAR and Bank Indonesia Sharia Certificates toward Financing* bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF, CAR dan SBIS terhadap pembiayaan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis

---

<sup>82</sup> Tri Utami, et. al., “*The Effect of Non Performing Financing and Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS) on Financing of Natural Uncertainty Contact (NUC) with Third Party Fund (DPK) as a Moderating Variable*”, *JPEB*, Vol. 6, No. 1, 2021

regresi data *pooled*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan, NPF memiliki nilai negatif dan tidak signifikan, CAR memiliki nilai negatif tidak signifikan sedangkan SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Bank syariah di Indonesia.<sup>83</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah SBIS sebagai variabel independen sedangkan perbedaannya adalah variabel DPK sebagai variabel moderasi, sedangkan dependennya adalah FDR.

#### **7. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Likuiditas (FDR)**

Penelitian Atika dan Saraswati tentang *Analisis Penerbitan Dana Sukuk terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sukuk terhadap kinerja perbankan Syariah. Variabel terikat pada penelitian ini adalah ROA dan CAR, sedangkan variabel bebas dari penelitian ini adalah sukuk. Analisis yang digunakan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun berpengaruh pada CAR.<sup>84</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel sukuk dan metode analisis regresi. Perbedaannya adalah tidak terdapat variabel moderasi, dan kinerja keuangan di lihat dari segi profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas.

---

<sup>83</sup> N. Nurul. F, et. al., “*Analysis the Effect of Third Party Funds, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio and Bank Indonesia Sharia Certificates toward Financing*”, ICPS, 2018

<sup>84</sup> Atika dan Dwi Saraswati, “Analisis Penerbitan Dana Sukuk terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 2018

Penelitian Thoin dan Heliawan<sup>85</sup> yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank Islam di Bank BNI Syariah dan BCA Syariah. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap FDR, NPF berpengaruh signifikan terhadap FDR dan DPK tidak berpengaruh terhadap FDR. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah variabel FDR sebagai dependen. Perbedaan dengan yang dilakukan pada penelitian ini adalah DPK sebagai variabel moderasi bukan independen. Tidak menggunakan variabel CAR dan NPF sebagai variabel independen.

Penelitian Utami dan Muslikhati tentang *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis DPK, CAR, NPF terhadap likuiditas Bank Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan DPK, CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara parsial DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan.<sup>86</sup> Persamaannya adalah penggunaan variabel dependen yang menggunakan variabel likuiditas,

---

<sup>85</sup> Muhammad Tho'in dan Yuge Agung Heliawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah", *JIEI*, Vol. 6, No. 3, 2020

<sup>86</sup> M. S. Mahardhika Utami dan Muslikhati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017*", *Falah*, Vol. 4, No. 1, 2019

namun DPK disini sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian yang saya lakukan DPK sebagai variabel *moderating*.

Penelitian Farianti tentang *Pengaruh NPF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK Sebagai Variabel Moderating*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, NOM dan FDR terhadap pembiayaan murabahah dengan DPK sebagai variabel moderasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah NPF, NOM dan FDR, variabel terikatnya adalah pembiayaan Murabahah, sedangkan variabel moderasi pada penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga. Teknik yang digunakan dengan metode *moderating regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*, *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, Dana Pihak Ketiga tidak dapat memoderasi pengaruh NPF terhadap pembiayaan *murabahah*, Dana Pihak Ketiga dapat memoderasi pengaruh NOM terhadap pembiayaan *murabahah* dan Dana Pihak Ketiga dapat memoderasi FDR terhadap pembiayaan *murabahah*.<sup>87</sup> Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada penentuan variabel DPK sebagai variabel moderasi. Sedangkan

---

<sup>87</sup> Rizki Farianti, "Pengaruh NPF, NOM dan FDR terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK sebagai Variabel moderating", *Malia*, Vol. 3, No. 1, 2019

perbedaannya adalah penentuan variabel FDR pada penelitian saya sebagai variabel terikat namun pada penelitian ini sebagai variabel bebas.

Penelitian Ervina dan Ardiansari tentang *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset Terhadap Tingkat Likuiditas*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DPK, NPF, CAR, ROA terhadap tingkat likuiditas yang menggunakan rasio FDR. Variabel bebas penelitian ini yaitu DPK, NPF, CAR dan ROA, sedangkan variabel terikatnya yaitu FDR. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR, NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR, CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.<sup>88</sup> Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah tidak terdapat variabel ROA, NPF dan CAR baik pada variabel bebas, terikat dan moderasi. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan variabel DPK dan FDR pada variabel terikat.

Penelitian Hawa dan Rosyidi tentang *Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank Syariah periode Januari 2012 hingga Desember 2016. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif

---

<sup>88</sup> Ervina dan Anindya Ardiansari, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Return On Asset Terhadap Tingkat Likuiditas*", *Management Analysis Journal*, Vol. 5, No. 2, 2016

deskriptif menggunakan Teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa DPK, SBIS, PUAS dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran dana bank. Sedangkan secara simultan DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS dan inflasi juga berpengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan Bank Syariah.<sup>89</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel DPK, SBIS yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya adalah tidak ada variabel yang memoderasi dan penggunaan variabel independennya.

Penelitian Somantri dan Sukmana tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi likuiditas penyaluran dana atau pembiayaan pada BUS di Indonesia. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Dengan variabel bebas yaitu DPK, ROA, NPF dan inflasi, sedangkan variabel terikat yaitu FDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing variabel independen DPK, ROA, NPF dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap FDR.<sup>90</sup> Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah variabel DPK sebagai variabel moderasi dan tidak menggunakan variabel bebas ROA, NPF dan inflasi, sedangkan penelitian ini DPK sebagai variabel bebas.

---

<sup>89</sup> Rusida Delfa Kendi Hawa dan Suherman Rosyidi, "Pengaruh DPK, Imbal hasil SBIS, PUAS dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia", *Hawa*, Vol. 5, No. 12, 2018

<sup>90</sup>Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Berkala*, Vol. 4, No. 2, 2019

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penggunaan variabel tingkat likuiditas sebagai variabel terikat.